

PENGARUH POSITIF BUDAYA K-POP TERHADAP REMAJA

Fathiyah Rahmah *¹

Desy Safitri ²

Sujarwo ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

*e-mail: fathiyah_1407622071@mhs.unj.ac.id¹, desysafitri@unj.ac.id², sujarwo-fis@unj.ac.id³

Abstrak

Budaya K-Pop merupakan fenomena budaya korea di tingkat global yang mempengaruhi dunia internasional. Dalam dekade terakhir, gelombang Hallyu atau "Korean Wave" telah memasuki kehidupan sehari-hari banyak remaja di seluruh dunia, termasuk Indonesia. K-POP adalah singkatan dari Korean POP, adanya istilah ini mengacu pada musik populer dari Korea Selatan yang mencakup dari berbagai genre musik. K-POP ini juga merupakan ungkapan yang sering digunakan untuk mendeskripsikan jenis musik, lagu, dan tarian yang diproduksi oleh seorang idol dari Korea Selatan, termasuk girl grup, boy band, dan artis solo. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara kualitatif pengaruh positif budaya K-Pop terhadap remaja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan didukung oleh survei literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya K-Pop memiliki pengaruh positif terhadap remaja yaitu membuat remaja menguasai bahasa korea, memiliki banyak teman, termotivasi, memiliki usaha dari K-Pop, menjadi Inspirasi di dunia fashion, dan dapat mengetahui citra diri.

Kata Kunci: Budaya, KPOP, Remaja

Abstract

K-Pop culture is a Korean cultural phenomenon on a global level that influences the international world. In the last decade, the Hallyu wave or "Korean Wave" has entered the daily lives of many teenagers around the world, including Indonesia. K-POP is an abbreviation for Korean POP, and this term refers to popular music from South Korea that encompasses various music genres. K-POP is also frequently used to describe the type of music, songs, and dances produced by idols from South Korea, including girl groups, boy bands, and solo artists. The purpose of this research is to qualitatively describe the positive influence of K-Pop culture on adolescents. The approach used in this research is a qualitative research method supported by a literature survey. The results of the study show that K-Pop culture has a positive influence on adolescents, which includes helping them master the Korean language, make many friends, become motivated, create efforts from K-Pop, serve as inspiration in the fashion world, and achieve self-image awareness.

Keywords: Culture, KPOP, Teenagers

PENDAHULUAN

Budaya yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti Buddhaya, yang merupakan bentuk dari kata jamak yaitu Budi atau Akal. Bentuk lain dari budaya adalah kultur atau dalam bahasa latin culture. Budaya adalah tindakan sebuah gagasan yang dibuat atau diciptakan sebuah gagasan yang dibuat atau diciptakan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan pola perilaku, bahasa, organisasi social, religi, seni dan lain-lain. Maka dari itu kebudayaan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sistem ide dalam kehidupan masyarakat.

Budaya K-Pop yang berasal dari Korea Selatan telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama di kalangan remaja. Dalam dekade terakhir, gelombang Hallyu atau "Korean Wave" telah memasuki kehidupan sehari-hari banyak remaja di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Korean wave atau hallyu adalah sebuah istilah yang diberikan pada budaya korea pop atau gelombang korea. Gelombang korea ini sudah mempengaruhi berbagai belahan dunia tak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia fenomena gelombang korea sangat berpengaruh terutama bagi anak muda atau remaja. Pada umumnya remaja tersebut sangat menyenangi tayangan drama korea atau yang disebut drakor. Disamping tayangan drama yang berhasil membuat remaja menyukainya ada juga beberapa factor lain seperti music dimana yang merajalela saat ini dengan ketampanan dari anggota boyband dan girlband serta music yang membuat semangat untuk memulai hari-hari bagi kita. Factor lainnya yang membuat remaja

menyukai kpop dari fashion yang seperti baju, kosmetik, dan apa yang dipakai oleh idol mereka (Nastiti, 2010).

K-POP adalah singkatan dari Korean POP, adanya istilah ini mengacu pada musik populer dari Korea Selatan yang mencakup dari berbagai genre musik. K-POP ini juga merupakan ungkapan yang sering digunakan untuk mendeskripsikan jenis musik, lagu, dan tarian yang diproduksi oleh seorang idol dari Korea Selatan, termasuk girl grup, boy band, dan artis solo (Sri Yenti et al., 2022)

Banyak artikel yang hanya membahas sisi negative dari Budaya K-pop ke Indonesi. Seperti fanatisisme, kurangnya rasa cinta terhadap budaya tanah air, dan sebagainya. Namun, bukankah akan jauh lebih baik jika sisi positif dari fenomena ini juga dapat disorot. Karena ada banyak sisi positif yang bisa dimaknai dari fenomena ini. Karena kita sudah tidak mampu untuk membatasi atau melarang fenomena K-Pop masuk ke Indonesia. Akan jauh lebih baik jika kita memanfaatkan fenomena ini menjadi media untuk meningkatkan kualitas karakter anak bangsa di Indonesia. (Sakinah, 2022). Ada banyak hal-hal positif dari fenomena K-Pop ini yang jika di sikapi secara bijak dapat menjadi sarana yang baik untuk membentuk karakter generasi muda menjadi lebih baik. Para generasi muda mengikuti fenomena K-Pop atau mengangumi artis korea ini tentu karena ada alasan yang kuat kenapa mereka bisa menyukai idol K-Pop (Irayanti, 2022).

Ada banyak hal-hal positif dari fenomena K-Pop ini yang jika di sikapi secara bijak dapat menjadi sarana yang baik untuk membentuk karakter generasi muda menjadi lebih baik. Para generasi muda mengikuti fenomena K-Pop atau mengangumi artis korea ini tentu karena ada alasan yang kuat kenapa mereka bisa menyukai idol K-Pop (Irayanti, 2022). Salah satu hal yang paling umum adalah karena para idol K-Pop itu sangat disiplin dan pekerja keras. Sebagai informasi, para artis K-Pop sebelum melakukan debut baik di stasiun televisi atau pun tampil di panggung-panggung, mereka harus melakukan karantina terlebih dahulu. Setiap artis melakukan training dengan waktu yang berbeda-beda sesuai ketentuan dari agensi yang menaunginya. Ketika masa karantina ini, para trainee dilatih secara intensif dari sisi menyanyi, menari, ataupun hal lainnya. Tentu saja dengan disiplin yang ketat. Tidak sedikit pula ketika masa training ini para idol melakukan diet ketat agar tubuhnya lebih ideal dan proporsional. Perjuangan para calon idol ini lah yang menjadi contoh bagi generasi muda untuk bisa senantiasa disiplin, pekerja keras, dan semangat dalam mewujudkan cita-cita (Putri, 2020). Pada artikel ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai 1). Awal mula K-POP masuk ke Indonesia, 2). Alasan mengapa budaya K-POP sangat digemari oleh remaja, 3). Dampak positif Budaya K-pop terhadap remaja.

METODE PENELITIAN

Pada penulis penelitian ini menerapkan pendekatan tinjauan pustaka yang dikonstruksi dari buku dan jurnal ilmiah. Pada penelitian ini yang dikaji berupa data bukan angka dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif dan didukung oleh survei literatur. Sumber primer dan sekunder digabungkan untuk melakukan penelitian secara bertahap. Rumus penelitian digunakan untuk mengkategorikan data dalam penelitian ini. Pengolahan data dan sitasi untuk mengungkap temuan studi merupakan tahapan selanjutnya. Informasi harus diproses dan diringkas secara akurat agar mudah dipahami.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk lebih memahami peristiwa manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diartikulasikan dalam kata-kata, memberikan perspektif yang berbeda yang diperoleh dari sumber informan, dan melakukan penelitian di alam (Fadli, 2021). Akibatnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami masalah manusia dan sosial secara mendalam daripada secara dangkal, seperti yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif berbasis positivisme. Karena peneliti melihat bagaimana orang menginterpretasikan lingkungan mereka dan bagaimana interpretasi tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Faktor-faktor yang terlibat tidak diubah atau diperlakukan karena penelitian dilakukan dengan cara naturalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mula K-POP masuk ke Indonesia

Budaya Korea dikenal dengan istilah K-Pop, Korean wafe atau Hallyu. K-Pop adalah budaya, film, drama, musik serta segala sesuatu tentang Korea Selatan yang sudah menyebar ke negara-negara lain salah satunya Indonesia (Hermayani, 2021). Budaya K-Pop telah masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2000-an, diawali dengan masuknya berbagai teknologi dan merk ternama yang berasal dari Korea Selatan seperti diantaranya Hyundai, Samsung, KIA dan sebagainya. Budaya K-Pop termasuk dalam budaya populer. Budaya Populer adalah bentuk-bentuk perilaku sosial dan bagaimana item-item sebuah produksi massa digunakan dan konsumen memiliki kekuasaan kontrol pada budaya (Burton, 2012).

K-POP sudah ada pada tahun 1960-an yang berasal dari pengaruh musik J-Pop atau musik yang berasal dari Jepang. Dalam musik Korea terdapat dua unsur penting yang ada di dalamnya yaitu fashion dan musik itu sendiri. Musik Korea tersebut bertemakan musik dance, hip-hop, serta koreografi dan kostum yang dipakai para penyanyi tersebut juga menarik. Selain itu ketampanan dan kecantikan juga diutamakan selain kualitas penyanyi atau idol tersebut. Menurut Profeseor Kim Hong Seok tahun 2012 yang merupakan ahli sejarah mengatakan bahwa musik K-POP sudah ada pada saat era Joseon berkuasa di Korea Selatan dan menemukan data-data dan berupa artefak sejarah yang berhubungan dengan K-POP. Dalam catatan sejarah "Samgukji Wuiji Donggijeon" ditemukan kalimat yang menunjukkan perkembangan musik pada era Joseon untuk masa depan yaitu (1.) "Namyeo Gunchuiggamu" artinya laki-laki dan wanita saling berkumpul untuk menikmati musik dan tari. (2) "Sujocksangeung" artinya saling menggerakkan kaki dan lengan secara serentak. (3) "Dapjijeong" artinya gerakan dua kaki lari di tempat (Ri'aeni, 2022).

Awal mula masuknya budaya Korean pop (K-POP) tidak lepas dari munculnya drama korea pada tahun 2000-an yaitu endless love yang masih melekat pada saat sekarang ini bagaimana kisah dalam drama tersebut. Selanjutnya, budaya tersebut juga di dukung dengan munculnya boyband, girlband dan penyanyi solo lainnya seperti bigbang, rain, Boa, TVXQ dan lain sebagainya. Pada tahun 2011 K-POP mulai menyebar ke berbagai negara yang ada di eropa dan asia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri budaya K-POP dimulai dengan lagu girlband wondergirl yaitu nobody yang dirilis 22 september 2008. Pada saat itu banyak kalangan remaja atau anak muda yang bergabung menjadi penggemar K-Pop. Selain itu drama korea juga menjadi suatu hal penting dalam perkembangan budaya korea di Indonesia, yang pada saat itu drama boys before flower tahun 2008 menjadi drama yang paling banyak diminati. Akan tetapi budaya K-Pop tidak selalu bertahan populer dindonesia, budaya korea juga pernah mengalami kemunduran akan tetapi kembali populer seperti saat sekarang ini (Nisrina, 2020).

Hallyu atau gelombang Korea merupakan istilah yang mengarah kepada tersebarnya budaya pop Korea Selatan secara global di berbagai belahan negara di dunia, termasuk Indonesia. Budaya korea merupakan salah satu budaya yang banyak di cari dalam media sosial. Berbagai bentuk dari budaya korea seperti lagu, fashion, drama film, dance, gaya hidup mulai mewarnai kehidupan masyarakat yang ada di belahan dunia. Budaya Korean POP atau yang lebih sering di kenal dengan K-POP merupakan salah satu budaya yang memiliki peminat terbanyak di seluruh dunia. Perkembangan media sosial menjadi salah satu penyebab populernya budaya Korea POP ini karena banyak masyarakat dunia yang mencari informasi mengenai hal tersebut.

Alasan Mengapa Budaya K-POP Sangat di Gemari oleh Remaja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) Alasan seseorang dalam menyukai sesuatu seingkali berbeda dan akan berbeda satu dengan yang lainnya, begitupun dengan remaja yang menggemari budaya Korea ini. Mereka menyukai budaya korea dengan beragam alasan. Adapun latar belakang remaja menggemari budaya korea adalah sebagai berikut:

1. Menyukai Dance Idolanya

Tarian modern korea atau Dance menjadi salah satu alasan penting mengapa budaya K-Pop digemari oleh para remaja. Dance semakin terkenal dikalangan masyarakat sehingga beberapa remaja yang menjadi penggemar K-Pop berawal dari ketertarikan mereka akan dance yang ditampilkan oleh idola mereka. Hal ini selaras dengan pendapat Gyu, seorang asisten profesor Antropologi Budaya di George Mason University Korea dalam wawancaranya dengan Park (2021) yaitu "Dalam K-Pop, elemen

yang sama pentingnya dengan musik itu sendiri adalah tarian grup. Kecintaan akan tarian ini memunculkan komunitas dance dan cover dance bahkan sampai dengan event dan perlombaan dance korea di berbagai tempat. Hal ini menjadi bukti bahwa dance korea telah menjadi daya tarik para penggemar K-Pop (Hong, 2014). Hal ini juga diungkapkan oleh Madrid & Lovric (2015) bahwa kesuksesan global K-Pop karena lagu-lagunya yang menarik dan ceria, pemasaran online yang dirancang dengan baik, dan koreografi tarian yang menarik secara visual. Hal ini juga terjadi pada remaja yang juga merupakan penggemar K-Pop di Bandar Lampung yang mengawali kekaguman mereka karena dance yang ditampilkan oleh idola mereka.

2. Menyukai Musik Idolanya

Karya merupakan salah satu aspek yang mampu mendatangkan kekaguman fans terhadap idolanya. Seperti halnya remaja penggemar K-Pop yang mengawali kecintaannya dengan budaya pop Korea (K-Pop) karena menyukai lagu atau karya yang dibawakan oleh idola mereka untuk pertama kali, sehingga mereka tertarik untuk mengidolakan idolanya karena suara dan lagu yang dibawakan. Musik K-Pop cocok didengar di telinga dengan berbagai variasi genre musik yang beragam dan makna dari lagu-lagu tersebut yang ada kaitan dengan diri informan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Prince (2021) K-Pop memanfaatkan melodi yang langsung menempel di kepala. Grup band idola sama-sama memiliki lagu yang menarik yang ditulis meski menggunakan bahasa yang menurut penggemar global merupakan bahasa asing. Lagu dan karya bagi seorang k-popers bukan sekedar lagu yang dinyanyikan, akan tetapi memiliki makna yang mendalam bagi penggemarnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Apriliani & Setiawan (2019) dalam jurnal penelitiannya bahwa penggemar K-Pop melalui proses berpikir (mind) dalam menentukan kegemarannya. Lagu dan music video (MV) merupakan gestur vokal yang dapat memberikan respon bagi penggemar seperti yang disampaikan dalam lagu tersebut. Penggemar musik K-Pop menirukan lagu dan gerakan serta melakukan pemaknaan terhadap karyanya yakni sebagai teman dalam perjalanan hidup mereka. Musik K-Pop dapat menjadi teman dalam mengalami berbagai kesulitan, masalah, dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. (Apriliani & Setiawan, 2019).

3. Menyukai Visual (Ketampanan/Kecantikan) Idolanya

Salah satu alasan K-Pop banyak digemari oleh para remaja adalah karena tampilan yang menarik dari anggota grup mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa banyak remaja yang menyukai musik pop Korea dikarenakan idol baik laki-laki dan perempuan memiliki visual yang tampan dan cantik, penampilan panggung yang memukau, serta koreografi yang ditampilkan sangat mengagumkan. Remaja menyukai musik pop Korea karena menampilkan sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya dan hal tersebut yang dijadikan pemaknaan bahwa hal tersebut merupakan hiburan dan impian bagi mereka. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang & Lion (2021) di kota Palangka Raya terdapat beberapa faktor pendorong remaja menggemari budaya Korea salah satunya adalah artis-artis Korea Selatan yang terkenal dengan visual atau wajah yang tampan dan cantik dengan kulit putih, postur badan yang bagus sehingga membuat mahasiswi tertarik untuk mengikuti budaya populer Korea. K-pop disukai oleh penggemarnya karena penampilan yang menarik disamping kemampuan menyanyi atau suara yang bagus, gerakan tarian yang baru, unik, memukau dan energik yang mereka miliki. Mereka juga memiliki style yang banyak digemari oleh remaja atau anak muda.

Dampak Positif Budaya K-POP terhadap Remaja

Dampak positif adalah hasil yang sangat baik atau sebuah pencapaian dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, dan dalam suatu penelitian dijelaskan bahwa dampak positif adalah suatu hal yang berisikan pengaruh atau dan hal-hal baik yang diterima seseorang akibat dari mengerjakan suatu kegiatan yang dilakukan, baik itu kegiatan yang hanya dilakukan

sekali ataupun berulang kali, semua bisa punya dampak positifnya. Termasuk dengan menggemari budaya Korea. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022), ternyata menggemari budaya Korea juga memiliki dampak positif. Adapun dampak positif yang dirasakan adalah:

1. Bisa Berbahasa Korea
Melalui tontonan music video atau acara variety show idola mereka, mereka mampu belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka, utamanya pada bahasa Inggris dan Bahasa Korea. Hal semacam itu biasanya dilakukan secara tidak sadar oleh seorang k-popers, karena kebanyakan dari mereka tertarik dengan kontennya, akan tetapi acara tersebut kebanyakan ditampilkan dalam bahasa Korea atau bahasa Inggris. Kondisi itulah yang menyebabkan seorang k-popers atau remaja penggemar budaya Korea harus mempelajari bahasa Inggris ataupun Korea yang disediakan saat acara tersebut berlangsung, agar selain menikmati visualnya, mereka juga bisa mendapatkan makna acara yang mereka saksikan.
2. Memiliki Banyak Teman
Selain menguasai Bahasa Korea, dampak positif yang dirasakan oleh remaja penggemar budaya Korea adalah mereka mendapatkan lebih banyak teman, dengan catatan mereka mendapat banyak teman yang memiliki minat yang sama. Hal tersebut tidak hanya berlaku di Kota Bandar Lampung saja, bahkan mereka memiliki teman online maupun teman sesama K-Popers hingga luar kota, bahkan luar negeri.
3. Termotivasi
Bagi K-Popers, biasanya idolanya dijadikan media untuk melepas penat dan motivasi selama mereka melakukan sesuatu, sehingga mereka merasa 'ditemani' oleh idolanya melalui lagu atau video yang mereka saksikan. Selain itu, tidak sedikit juga dari para K-Popers merupakan orang-orang yang depresi dan belum tahu tujuan hidup mereka. Maka lewat K-Pop inilah cara mereka untuk 'melarikan diri' sementara waktu agar mereka melupakan masalah-masalah yang sedang mereka hadapi. Banyak juga lagu-lagu Korea yang bertemakan tentang kehidupan, cara untuk mencintai diri sendiri dan menerima diri sendiri, jangan perdulikan omongan orang lain, dan tentu saja banyak juga lagu-lagu Korea tentang percintaan. Maka dari itu, mereka sangat termotivasi lagi setelah mendengarkan lagu-lagu tersebut dan menjadi semangat lagi untuk menjalani hidup.
4. Memiliki Usaha dari K-POP
Banyak dari para K-Popers yang akhirnya membuka usaha secara online atau offline, mereka biasanya memiliki usaha yang mereka jalankan dengan menjual berbagai merchandise atau pernak-pernik yang berhubungan dengan K-Pop secara official maupun unofficial, seperti lightstick, photocard, casing handphone, boneka, bantal, hand fan, dan masih banyak lagi. Kebanyakan mereka membuka usaha K-Pop berawal dari hobi mereka yang senang mengumpulkan pernak-pernik K-Pop, sehingga mereka berpikir daripada uang mereka habis begitu saja untuk membeli pernak-pernik K-Pop, lebih baik mereka membuka usaha sendiri yang menghasilkan uang dan uang hasil mereka jualan tersebut dapat mereka tabung untuk mereka jajan dan membeli merchandise yang mereka mau.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sakinah,, R. N., 2022, Budaya K-Pop memiliki pengaruh positif yaitu:

1. K-Pop Menjadi Inspirasi di Dunia Fashion
Banyak anak muda yang memiliki keinginan kuat untuk mempelajari budaya Korea, sehingga mereka terinspirasi untuk meniru atau mengikuti gaya berpakaian dan kombinasi busana idola mereka.
2. Mengetahui Citra Dirinya
Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sebagai makhluk dengan perawakan yang umumnya dikaitkan dengan ciri fisik penampilan seseorang atau bagaimana orang lain melihatnya dan bagaimana orang menilainya. (Laela, 2022)
3. Dapat Bersosialisasi dan Mandiri

Dengan adanya industri K-Pop, anak muda kini bisa mengembangkan diri dengan lebih kreatif. Karena mereka adalah pecinta idola yang dikagumi, mereka memiliki banyak teman dari daerah lain bahkan negara internasional melalui persahabatan mereka. Misalnya, mereka belajar secara mandiri dan dengan berani membuka bisnis online yang menawarkan produk-produk K-Pop seperti pakaian jadi, kosmetik, dan barang-barang lainnya. Individu dapat menjadi mandiri berkat keuntungan dari perdagangan online, seperti kemampuan bersosialisasi karena mereka menyukai idola yang sama atau menonton drama yang sama dengan orang-orang yang memiliki kesamaan sifat. Akibatnya, hubungan berdasarkan penggemar K-Pop dengan cepat terbentuk.

4. Dapat Memotivasi dan Semangat

Ini dapat berfungsi sebagai insentif karena mereka yang mengagumi budaya Korea secara alami ingin mempelajari bahasa tersebut untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam bahasa lain. Karena mendengarkan musik K-Pop dapat meningkatkan semangat belajar, musik juga dapat dijadikan sebagai motivasi. Lagu-lagu mereka sering berisi biografi pahlawan mereka.

5. Manfaat secara emosional dapat membuat senang, menghilangkan stress bagi remaja yang lelah dari pekerja rumah atau tugas dari sekolah.

KESIMPULAN

Korean wave atau Hallyu. K-Pop adalah budaya, film, drama, musik serta segala sesuatu tentang Korea Selatan yang sudah menyebar ke negara-negara lain salah satunya Indonesia. K-POP sudah ada pada tahun 1960-an yang berasal dari pengaruh musik J-Pop atau musik yang berasal dari Jepang. Dalam musik Korea terdapat dua unsur penting yang ada di dalamnya yaitu fashion dan musik. Musik Korea tersebut bertema musik dance, hip-hop, serta koreografi dan kostum yang dipakai para penyanyi tersebut juga menarik. Awal mula masuknya budaya Korean pop (K-POP) tidak lepas dari munculnya drama Korea pada tahun 2000-an yaitu *endless Love*. Selanjutnya, budaya tersebut juga didukung dengan munculnya boyband, girlband dan penyanyi solo lainnya seperti Big Bang, Rain, BoA, TVXQ dan lain sebagainya. Pada tahun 2011 K-POP mulai menyebar ke berbagai negara yang ada di Eropa dan Asia termasuk Indonesia.

Budaya K-Pop memberikan berbagai dampak positif bagi remaja, baik dari segi intelektual, sosial, emosional, maupun ekonomi. Remaja penggemar K-Pop terdorong untuk mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Korea dan Inggris, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Selain itu, mereka juga mendapatkan banyak teman dengan minat yang sama, baik secara langsung maupun melalui komunitas online, yang memperluas jaringan sosial mereka. K-Pop juga menjadi sumber motivasi dan semangat, terutama melalui lagu-lagu yang mengandung pesan positif seperti mencintai diri sendiri dan tetap kuat menghadapi hidup. Tak hanya itu, budaya K-Pop juga membuka peluang usaha bagi remaja, mendorong kreativitas, kemandirian, serta kemampuan bersosialisasi. Dari segi fashion dan penampilan, K-Pop memberikan inspirasi dalam hal gaya berpakaian dan memperkuat citra diri remaja. Secara emosional, budaya ini juga membantu mengurangi stres dan memberikan hiburan yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, K-Pop dapat menjadi pengaruh yang positif jika diakses secara bijak dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, R., & Setiawan, R. 2019. Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(2), 107–120
- Burton, G. (2012). *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hermayani, N. (2021). Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Gaya Hidup Siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi.

- Hidayati, D. A., Fitriani, S. D. R., & Habibah, S. (2022). Realitas sosial remaja penggemar budaya Korea (K-POP) di Bandar Lampung. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2), 212-232.
- Hong, E. 2014. *The Birth of Korean Cool: How One Nation is Conquering The World Through Pop Culture*. Picador.
- Irayanti, I., Yasin, U., Afrilistiani, M., & Indraswari, R. N. (2022). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 21. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.12212>
- Laela, F. N. (2022). Analisis Perilaku Modeling Pada K-Pop Idols Terhadap Self Image Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11(1), 104-110. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jbki/article/view/1035%0Ahttp://jurnalfdk.uinsby.a.c.id/index.php/jbki/article/download/1035/565>
- Madrid-Morales, D., & Lovric, B. 2015. 'Transatlantic Connection': K-pop and K-drama fandom in Spain and Latin America. *The Journal of Fandom Studies*, 3(1), 23-41.
- Nastiti, A. D. (2010). "Korean Wave" di Indonesia: Antara Budaya Pop, Internet, dan Fanatisme Pada Remaja (Studi Kasus Terhadap Situs Assian Fans Club Di Indonesia Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya). *Journal of Communication*. 1 (1), 1-23.
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak konsumerisme budaya Korea (Kpop) di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negeri Malang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 78-88.
- Park, H. S. 2021. Why have K-Pop Dance Practice Videos Become So Popular. Dikutip dari: <https://m.koreatimes.co.kr/pages/article.asp?newsIdx=302847>
- Putri, L. A., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Info, A. (2020). Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja. *E-Journal Uin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*, 3(1), 42-48. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan>
- Ri'aeni, I., Suci, M., Pertiwi, M., & Sugiarti, T. (2019). Pengaruh budaya korea (K-Pop) terhadap remaja di Kota Cirebon. *Communications*, 1(1), 1-25.
- Sakinah, R. N., Hasna, S., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pengaruh positif fenomena K-Pop terhadap karakter generasi muda di indonesia. *Journal on Education*, 5(1), 735-745.
- Sitanggang, L. F., & Lion, E. 2021. Perspektif Mahasiswi Program Studi Ppkn Universitas Palangka Raya Tentang Budaya Populer Korea (K-Pop) Terhadap Gaya Hidup. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 23-35.
- Sri Yenti, N., M.Si. Ph.D, D. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 122-250. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>.